

**AKTIVITAS HARIAN OWA JAWA (*Hylobates moloch*) DI PUSAT
REHABILITASI SATWA PRIMATA JAWA CIWIDEY
JAWA BARAT**

*Daily Activity of Owa Jawa (*Hylobates moloch*) in Javan Primate Rehabilitation
Center Ciwidey West Java*

RENI SRIMULYANINGSIH¹⁾, RAMDAN²⁾

1)Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti;

*Email: reni.srimulyaningsih@gmail.com

2) PT. Primakarya Sentosa Makmur Jl. Wisma Peringkra Pejaten Timur, Pasar
Minggu, Jakarta Selatan

Diterima 1 April 2022/Disetujui 15 April 2022

ABSTRACT

Owa jawa (Javan gibbon) is one of endemic primate of West Java that is vulnerable to extinction. In connection with the decline in the species population, conservation efforts need to be taken immediately, one of the supporting aspects is information about daily activities. The object of research is to identify the daily activities of javan gibbon in Javan Primate Rehabilitation Centre Ciwidey, West Java. The method of resesarch is recording of activities of each individual is carried out for seven days at intervals of 5 minutes. The result is javan gibbon daily activities in the Javan Primate Rehabilitation Center were 5945 times carried out by 3 javan gibbon individuals with eight observed activities, are eating, drinking, moving, grooming, urination, defecation, sound and rest, which began at 06.00 WIB and ended in the afternoon at 16.00 WIB. The number of daily activities from the highest to the lowest are 2596 times (43.66%) mobile activity, 2189 times (36.82%) resting activities, 593 meals (9.97%), 353 times grooming (5.93%), vote 95 times (1.59%), urinate 44 times (0.74%), drink 39 times (0.65%) and defecate 36 times (0.60%).

Keywords: Daily activities, behaviour, javan gibbon, *Hylobates moloch*

PENDAHULUAN

Owa jawa (*Hylobates moloch* Audebert 1798) merupakan salah satu satwa primata yang masuk ke dalam Genus *Hylobates* yang hanya ditemukan di Jawa

Barat, Jawa Tengah, dan Banten. Owa jawa masuk ke dalam satwa dilindungi dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.40/Menhut-II/2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.52/Menhut-II/2006 tentang peragaan jenis tumbuhan dan satwa liar dilindungi. Data *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) menyebutkan bahwa status konservasi owa jawa tergolong *endangered* (terancam/genting) (IUCN, 2018), hal ini terjadi sebagai akibat menurunnya kualitas fungsi hutan tropis yang ada oleh pembalakan liar manusia. Di samping itu, diperkirakan juga karena meningkatnya perburuan terhadap jenis primata tersebut untuk diperdagangkan ataupun sebagai hewan peliharaan. Kegiatan-kegiatan manusia yang kurang mendidik dan tidak bertanggungjawab tersebut secara tidak langsung berdampak pada peningkatan karakter stres owa jawa, sehingga tingkat keberhasilan perkembangbiakan yang terjadi cukup rendah.

Salah satu upaya untuk mempertahankan populasi owa jawa yang mulai terancam punah dengan adanya Pusat Rehabilitasi Satwa Primata Jawa (PRSPJ) *Aspinall Foundation*. Pusat rehabilitasi satwa secara umum bertujuan untuk mengembalikan sifat atau insting liar dalam hal ini owa jawa sebelum pelepasan ke alam liar (Ario, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi frekuensi aktivitas harian owa jawa di kandang rehabilitasi sebelum dilakukan pelepasliaran ke alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi Satwa Primata Jawa (PRSPJ) *Aspinall Foundation* yang berlokasi di Lebakmuncang, Ciwidey, Bandung, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada September sampai Oktober 2018 dengan pembaharuan data pada bulan Februari tahun 2020.

Alat yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian ini meliputi aplikasi *termohigrometer* untuk mencatat suhu dan kelembaban udara, kamera untuk dokumentasi selama penelitian, binokuler untuk mengamati owa jawa, stopwatch untuk mencatat waktu, *tallysheet*, dan alat tulis untuk mencatat. Bahan atau objek dalam penelitian ini adalah tiga anak owa jawa yang bernama Lilo, Lola dan Femi dalam satu kandang rehabilitasi (Tabel 1).

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil di kandang rehabilitasi adalah : 1) Ratio jenis kelamin, umur, dan katakteristik tiap individu owa jawa; 2) Aktivitas harian owa jawa, meliputi : frekuensi aktivitas harian yang dilakukan owa jawa; 3) Kondisi fisik lingkungan (suhu dan kelembaban) saat pengamatan. Data sekunder yang diambil meliputi

kondisi umum lokasi penelitian (kondisi fisik dan biotik kawasan) dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait

Tabel 1. Objek penelitian owa jawa di PRSPJ *Aspinall foundation*

Data owa	Lilo	Lola	Femi
Jenis Kelamin	Jantan	Betina	Betina
Tanggal Lahir	01 Januari 2015	20 Maret 2016	12 April 2017
Kedatangan di Aspinall	19 Februari 2017	6 Maret 2018	24 Maret 2018
Lama waktu owa di kandang sebelum penelitian	1 Tahun 8 Bulan	7 Bulan	7 Bulan
Asal satwa	Hasil sitaan	Hasil sitaan	Hasil sitaan
Asal daerah	Lembang, Jawa Barat	Cikelet, Garut, Jawa Barat	Surabaya, Jawa Timur
Warna rambut	Abu	Abu kehitam-hitaman	Abu cerah

Data primer untuk owa jawa dikumpulkan melalui metode *scan sampling*. Pengamatan individu difokuskan pada satu kandang yang terdiri dari 3 individu Owa jawa. Penelitian dimulai dengan penyesuaian (habitulasi), pengenalan dan identifikasi pada masing-masing individu. Habitulasi oleh pengamat terhadap individu owa jawa akan dianggap cukup ketika owa jawa tidak merasa terganggu dengan kehadiran pengamat. Kemudian dilakukan identifikasi dengan mencatat karakteristik individu misalnya dari bentuk alis, bentuk tubuh, warna rambut, warna muka, kelenjar susu, dan cacat fisik.

Waktu pengamatan dimulai pada pukul 06.00-16.00 WIB saat owa jawa mulai melakukan aktivitasnya (Oktaviani, 2009). Pengamatan aktivitas harian terhadap satu individu owa jawa dilakukan selama 1 minggu. Pengamatan aktivitas harian owa jawa menggunakan *scan sampling* dengan interval waktu 5 menit.

Batasan penelitian untuk perilaku makan modifikasi Nursal (2001), yaitu aktifitas yang meliputi pencarian makan, pemilihan pakan, memasukan ke mulut, mengunyah dan diikuti dengan menelan. Aktifitas minum, meliputi kegiatan mengonsmsi cairan melalui mulut. Aktivitas bergerak modifikasi dari Sutrisno (2001) bahwa owa jawa bergerak dengan sistem brankiasi, yaitu berayun dari satu cabang ke cabang lain dengan menggunakan lengannya. *Grooming* modifikasi dari Prayogo (2006) adalah aktivitas membersihkan diri atau merawat diri dari kotoran dan parasit yang di lakukan dengan cara mengusap, meraba, menelisik, menggaruk, menjilat dan menggigit. Terdiri dari 2 macam grooming, yaitu *autogrooming* dan *allogrooming*. *Autogrooming* yait merawat diri yang dilakukan sendiri, sedangkan *allogrooming* adalah merawat diri yang dilakukan bersama

individu lain. Aktivitas urinasi meliputi aktivitas membuang kotoran yang berbentuk cair. Defekasi meliputi aktivitas membuang kotoran yang berbentuk padat. Istirahat merupakan aktivitas (keadaan) tidak melakukan kegiatan (diam), keadaan ini biasanya dalam posisi duduk, menelungkup dan terlentang.

Pencatatan suhu dan kelembaban dilakukan pada pagi pukul 06.00 WIB, siang pada pukul 12.00 WIB, dan sore hari pada pukul 16.00 WIB, hal ini disebabkan karena keadaan suhu dan kelembaban udara lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas pada owa jawa.

Analisis data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan analisa non-statistik. Data yang terhimpun diuraikan dalam bentuk kalimat penjelasan dengan bantuan tabel, diagram maupun gambar (Santono, *et al.* 2016). Rumus persentase aktivitas setiap individu adalah $(\%) = A/B \times 100\%$, dimana A = Jumlah frekuensi suatu perilaku dan B = Jumlah seluruh frekuensi perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Kandang

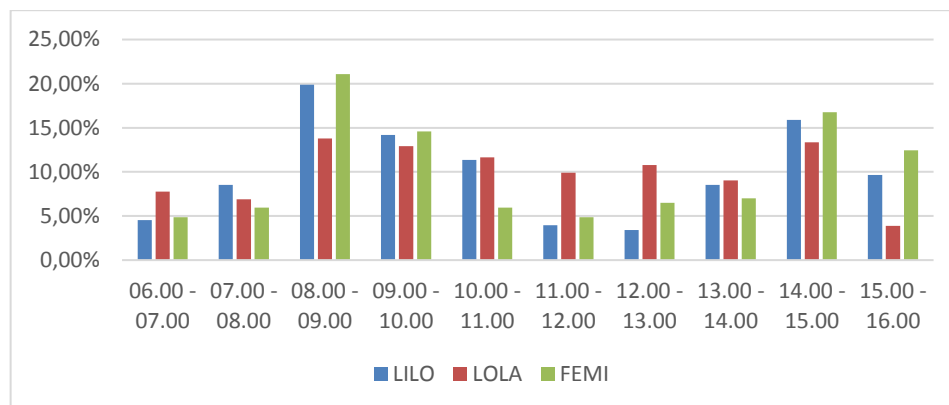
Kandang yang digunakan owa jawa yang menjadi objek penelitian adalah jenis kandang *open top enclosure* (kandang terbuka dibagian atasnya) yang dihubungkan ke kandang kawat melalui sebuah lorong, merupakan kandang yang di-setting sedemikian rupa sehingga owa jawa dapat beraktivitas dengan bebas tanpa terhalangi oleh atap, namun sekeliling open top dipasang kawat-kawat yang dialiri listrik dengan daya yang tidak membahayakan satwa. Fungsi kandang ini selain untuk mencegah owa jawa kabur juga untuk melatih agar owa jawa bisa beraktivitas dengan owa lainnya. Dalam tahap rehabilitasi ini ada tiga jenis kandang yang digunakan, yaitu kandang kawat, kandang *open top enclosure* dan kandang jaring (*net cage*). Awal satwa datang ke pusat rehabilitasi akan di tempatkan di area karantina, terdiri dari beberapa kandang kawat yang disekeklilingnya diberi pagar bambu. Selama berada di area karantina satwa akan di cek kesehatannya, apabila satwa mengidap penyakit maka kemungkinan lebih lama di area karantina dan satwa yang bebas dari penyakit akan di tempatkan di kandang *open top enclosure* dengan satwa lainnya agar bisa menerima dan beraktivitas seperti di habitat alami. Sedangkan kandang jaring di peruntukan bagi satwa yang sering kabur dari kandang *open top enclosure*.

Aktivitas Makan

Pemberian pakan pada owa jawa di PRSPJ dilakukan dengan meletakan pakan pada wadah yang berada di luar kandang. Hal ini bertujuan agar owa jawa

menjadi aktif bergerak karena adanya rangsangan dari luar berupa pakan. Waktu pemberian pakan dalam sehari yaitu dua kali antara pagi dan sore hari. Hal ini sama dengan yang dilakukan di Pusat Studi Satwa Primata IPB (Rahman, 2011) dan Taman Safari Indonesia (Dharma, 2015), yaitu sebanyak 2 kali dalam sehari. Pakan yang diberikan yaitu jenis sayuran, umbi-umbian dan buah-buahan. Hal ini juga mengacu pada owa jawa di alam liar yang mengonsumsi 63% buah-buahan dari total konsumsi pakannya (Kim *et al.*, 2011).

Frekuensi tertinggi pada aktivitas makan yaitu pada pukul 08.00-09.00 WIB dan 14.00-15.00 WIB. Hal ini dikarenakan pemberian pakan berada pada jam tersebut, jadi pada saat pakan diberikan owa jawa langsung memakannya. Femi memiliki persentase tertinggi pada aktivitas makan yaitu sebesar 21,08%. Persentase aktivitas makan Lilo yaitu sebesar 19,88% dan persentase aktivitas makan tertinggi Lola sebesar 13,79% (Gambar 1). Femi memiliki aktivitas makan tertinggi karena persentase aktivitas bergerak Femi paling tinggi dibandingkan dengan Lilo dan Lola sehingga memerlukan asupan energi lebih banyak. Selain itu diperkirakan juga dari jenis pakan yang diberikan kurang disukai Lilo dan Lola yang terbiasa diberikan oleh pemeliharaan ketika dijadikan hewan peliharaan. Padahal jika dibandingkan dengan hasil penelitian Febrissa (2016) bahwa frekuensi makan owa jawa di rehabilitasi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan di alam.

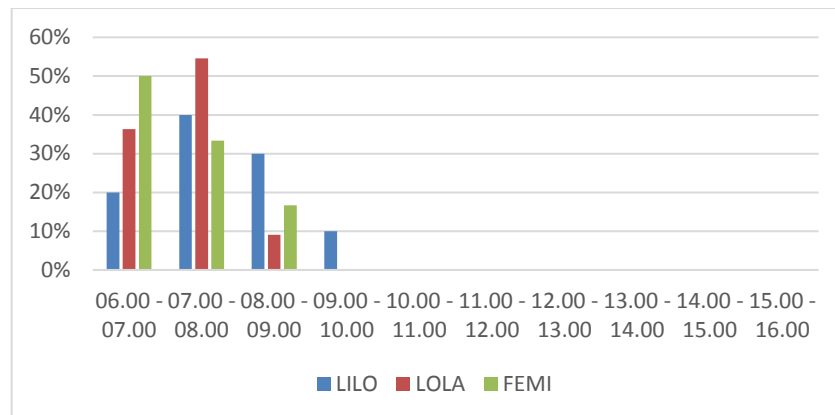


Gambar 1. Grafik persentase aktivitas makan

Aktivitas Minum

Owa jawa melakukan aktivitas minum dengan cara bergerak menghampiri tempat minum kemudian memasukan salah satu tangannya ke tempat minum lalu dia mengambil air menggunakan tangannya dan memasukan ke mulutnya. Posisi tubuh saat minum dilakukan dengan cara duduk atau jongkok. Frekuensi aktivitas minum pada owa jawa terlihat tinggi pada interval waktu pukul 06.00-07.00 WIB dan 07.00-08.00. Persentase tertinggi aktivitas minum terlihat pada Lilo pada

pukul 07.00-08.00 WIB yaitu sebesar 40%, demikian juga Lola memiliki frekuensi aktivitas minum tertinggi pada pukul 07.00-08.00 WIB dengan persentase 54,54%. Sedangkan aktivitas minum tertinggi pada Femi terjadi pada pukul 06.00-07.00 WIB sebesar 50% (Gambar 2). Aktivitas minum pada owa jawa sangat jarang terlihat, jaranginya owa jawa melakukan aktivitas minum disebabkan karena pakan yang diberikan memiliki kadar air yang tinggi, sehingga kebutuhan air dan mineralnya cukup terpenuhi.



Gambar 2. Grafik persentase aktivitas minum

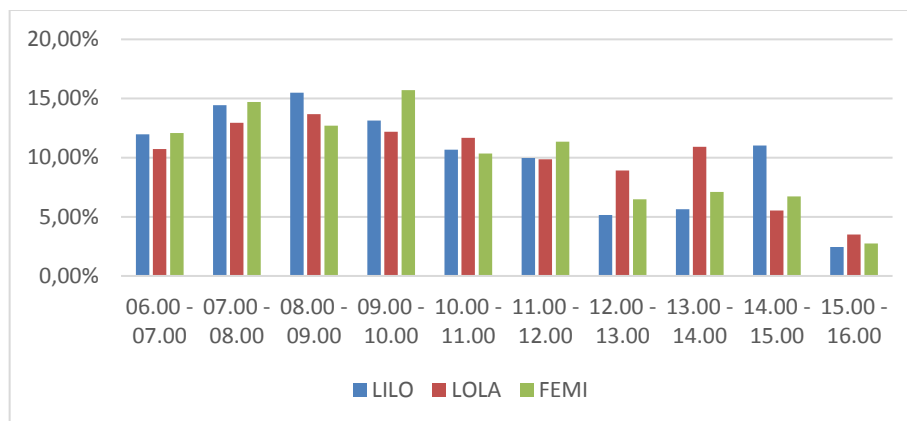
Aktivitas Bergerak

Aktivitas bergerak pada owa jawa merupakan aktivitas pergerakan atau perpindahan yang dilakukan oleh owa jawa dari suatu titik ke titik yang lain. Aktivitas bergerak ini dapat dilakukan dengan cara berjalan, berlari, melompat, memanjat maupun berayun. Hal ini sama dengan Pasetyo (2013) bahwa aktivitas gerak owa jawa di Ragunan dilakukan sangat aktif oleh owa jantan maupun betina, diantaranya dengan cara bergelantungan (*branchiation*) menggunakan satu tangan pada terali besi secara cepat, merentangkan kedua tangan ke terali besi, bergelantungan sambil menggaruk-garuk bagian pantat, perut, dan punggung ditengah-tengah area dalam kandang.

Aktivitas bergerak sangat aktif pada jam-jam awal pengamatan, yaitu pukul 06.00-07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00-12.00 WIB (Gambar 3). Aktivitas bergerak pada Femi sebesar 15,71% dan merupakan persentase tertinggi dibandingkan dengan Lilo dan Lola. Aktivitas bergerak Lilo sebesar 15,49% dan Lola sebesar 13,69%. Hal ini berbeda dengan Listyani *et al.* (2012) bahwa jantan memiliki frekuensi gerak lebih besar 36.19 % dibandingkan dengan betina 33.95 %.

Aktivitas bergerak di PRSPJ *Aspinall Foundation* diperkirakan juga dipengaruhi oleh suhu udara yang rendah (19°C) dan kelembaban yang tinggi

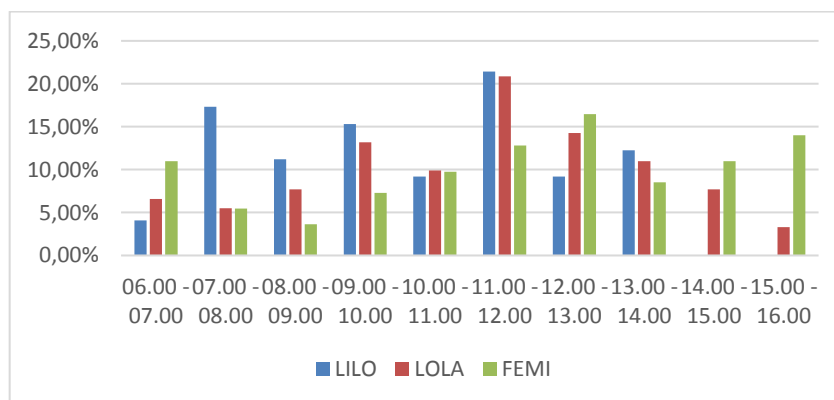
(90%) pada pagi hari. Kondisi lingkungan seperti ini akan menyebabkan udara yang dingin, sehingga owa jawa banyak melakukan aktivitas bergerak untuk menjaga panas tubuhnya agar tetap stabil. Penurunan aktivitas bergerak terjadi mulai pukul 12.00-13.00 WIB. Cuaca yang panas pada siang hari dengan temperatur sebesar (23°C) dan kelembaban sebesar 87% menyebabkan owa jawa banyak kehilangan energi tubuh, sehingga untuk menghindari hal tersebut owa jawa mengurangi aktivitas bergerak dan banyak melakukan aktivitas istirahat.



Gambar 3. Grafik persentase aktivitas bergerak

Aktivitas *Grooming*

Aktivitas *grooming* pada owa jawa lebih banyak dilakukan pada bagian tangan, kaki dan badan. Selain itu terdapat juga kebiasaan lain, yaitu meraba dan mengusap-usap bagian anus dan alat kelaminnya ketika owa jawa selesai melakukan aktivitas urinasi dan defekasi. Aktivitas seperti ini dimasukkan ke aktivitas *grooming*. Aktivitas *grooming* tertinggi terjadi pada pukul 11.00-12.00 WIB yang dilakukan disela-sela aktivitas istirahat, seperti saat duduk. Aktivitas *grooming* tertinggi di lakukan oleh Lilo sebesar 21,42%, Lola sebesar 20,87% dan Femi sebesar 16,46% (Gambar 4).

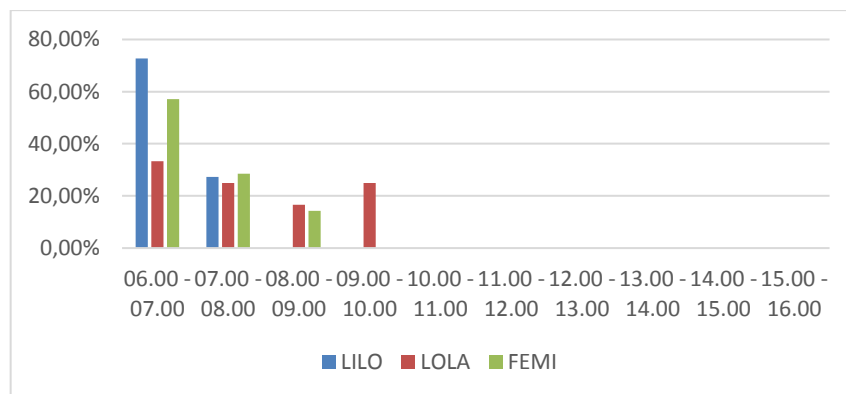


Gambar 4. Grafik persentase aktivitas grooming

Aktivitas Urinasi

Aktivitas urinasi merupakan aktivitas membuang kotoran yang berbentuk cair yang dilakukan setelah owa jawa terbangun dari tidurnya pada pagi hari. Perilaku owa jawa saat melakukan aktivitas urinasi yaitu dengan cara jongkok atau setengah duduk dan biasanya dilakukan pada suatu tempat tertentu, seperti di atas batang bambu tempat owa jawa bergelantungan, di pinggir kotak tidur dan di pinggir tempat pakan.

Aktivitas urinasi sering terjadi pada pagi hari dimana suhu pada jam tersebut rendah, sehingga pada cuaca dingin tubuh menjadi sulit dalam berkeringat, karena pori-pori kulit menjadi mengecil maka untuk menstabilkan suhu tubuh terjadilah urinasi. Aktivitas urinasi terlihat sangat tinggi pada pukul 06.00-07.00 WIB. Frekuensi aktivitas urinasi Lilo, Lola dan Femi terlihat sama, akan tetapi persentase keaktifannya berbeda. Aktivitas urinasi pada Lilo sebesar 72,72% yang mana merupakan aktivitas urinasi tertinggi dibandingkan dengan Lola sebesar 33,33% dan Femi sebesar 57,14% (Gambar 5). Hal ini diperkirakan Lilo merupakan jantan yang sangat aktif dan secara umur lebih tua dari Lola dan Femi dan didukung oleh udara yang dingin sehingga aktivitas urinasi nya juga tinggi.

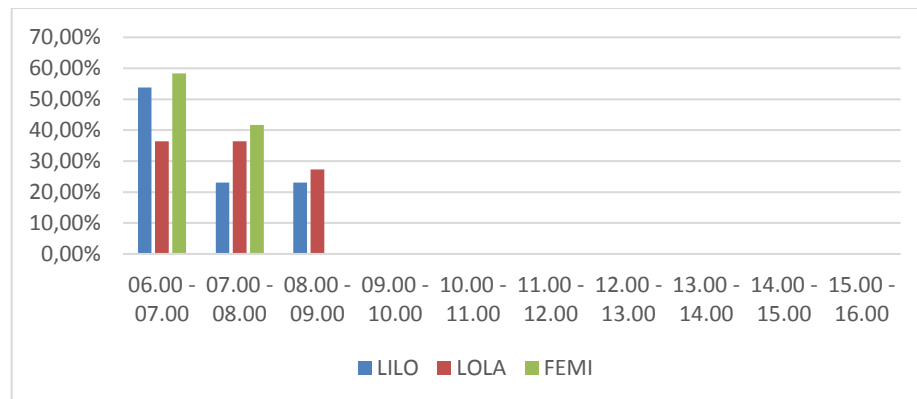


Gambar 5. Grafik persentase aktivitas urinasi

Aktivitas Defekasi

Aktivitas defekasi merupakan aktivitas membuang kotoran yang berbentuk padat. Perilaku owa jawa saat melakukan defekasi mirip seperti posisi ketika melakukan urinasi, yaitu dilakukan dengan cara jongkok atau setengah duduk. Aktivitas defekasi dilakukan di tempat tertentu seperti aktivitas urinasi, yaitu di atas batang bambu tempat owa jawa bergelantungan, di pinggir kotak tidur dan di pinggir tempat pakan. Frekuensi tertinggi aktivitas defekasi Lilo terlihat pada pukul 06.00-07.00 WIB sebesar 53,84%. Aktivitas defekasi pada Lola, frekuensi tertinggi terjadi pada pukul 06.00-07.00 sampai pukul 07.00-08.00 WIB sebesar 36,36% dan aktifitas defekasi pada Femi frekuensi tertinggi terjadi pada pukul

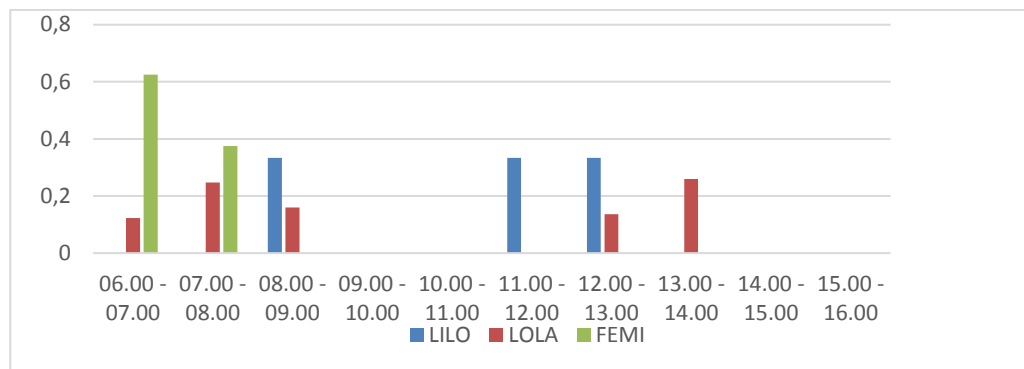
06.00-07.00 WIB sebesar 58,33% (Gambar 6). Jika dilihat dari proses urinasi, aktivitas defekasi ini lebih kecil karena tidak selalu proses urinasi dibarengi oleh defekasi. Namun sebaliknya aktivitas defekasi sesekali dibarengi oleh proses urinasi sehingga frekuensi aktivitas urinasi lebih tinggi. Pada aktivitas defekasi Femi memiliki frekuensi paling tinggi dibandingkan dengan Lola dan Lilo, hal ini diperkirakan karena Femi jika dilihat dari aktivitas makannya juga memiliki frekuensi paling tinggi sehingga berbanding lurus dengan aktivitas defekasinya.



Gambar 6. Grafik persentase aktivitas defekasi

Aktivitas Suara

Aktivitas bersuara pada owa jawa merupakan salah satu cara berkomunikasi dan usaha untuk menghindari konflik atau kontak langsung antar kelompok serta sebagai penanda wilayah terotori kelompok (Fuadi, 2008). Aktivitas bersuara pada ketiga owa jawa sangat jarang dilakukan hal ini dikarenakan owa jawa yang menjadi objek penelitian masih berumur anak-anak, sedangkan yang sering melakukan aktivitas bersuara biasanya yang berumur dewasa. Frekuensi tertinggi aktivitas bersuara yang dilakukan Lilo terjadi pada pukul 08.00-09.00 WIB sampai 12.00-13.00 WIB sebesar 33,33%. Aktivitas bersuara Lola frekuensi tertinggi terjadi pada pukul 13.00-14.00 WIB sebesar 25,92% sedangkan Femi frekuensi tertinggi terjadi pada pukul 06.00-07.00 WIB sebesar 62,50% (Gambar 7). Hal ini diperkirakan Femi merupakan owa jawa paling muda dan masih beradaptasi di dalam kandang, sehingga banyak mengeluarkan suara baik sebagai bentuk ketidaknyamanannya (stress) dan dapat sebagai bentuk komunikasinya.

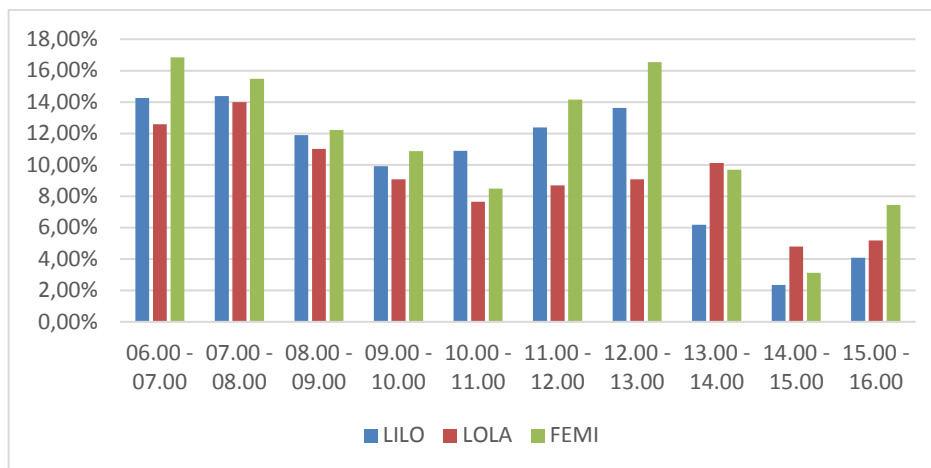


Gambar 7. Grafik persentase aktivitas suara

Aktivitas Istirahat

Aktivitas istirahat terbagi ke dalam dua jenis, yaitu istirahat total dan istirahat sementara. Istirahat total berarti owa jawa melakukan posisi badan seperti duduk, diam tak bergerak dan tidur. Sedangkan istirahat sementara adalah keadaan atau posisi badan yang tidak bergerak yang dilakukan diantara aktivitas hariannya, misalnya antara aktivitas bergerak dan grooming. Posisi tubuh owa jawa ketika melakukan aktivitas istirahat sangat bervariasi, mulai dari duduk sampai merebahkan tubuhnya. Posisi istirahat owa jawa pada pagi dan siang hari biasanya dilakukan sambil duduk dengan matanya terpejam. Perilaku istirahat pada sore hari owa jawa biasanya tidur dalam kotak tidur yang telah di sediakan. Perilaku istirahat ini hampir sama dengan Prasetyo (2013) dan Ilham *et al.* (2019) bahwa aktivitas istirahat dilakukan dengan cara duduk atau bergelantung pada bambu tanpa banyak melakukan gerakan, sedangkan istirahat pendek individu betina umumnya dilakukan dengan cara duduk di shelter atau bambu dan berbeda dengan individu jantan yang beristirahat dengan cara bergelantung pada tepi kandang dengan tatapan mata mengawasi keadaan sekitar.

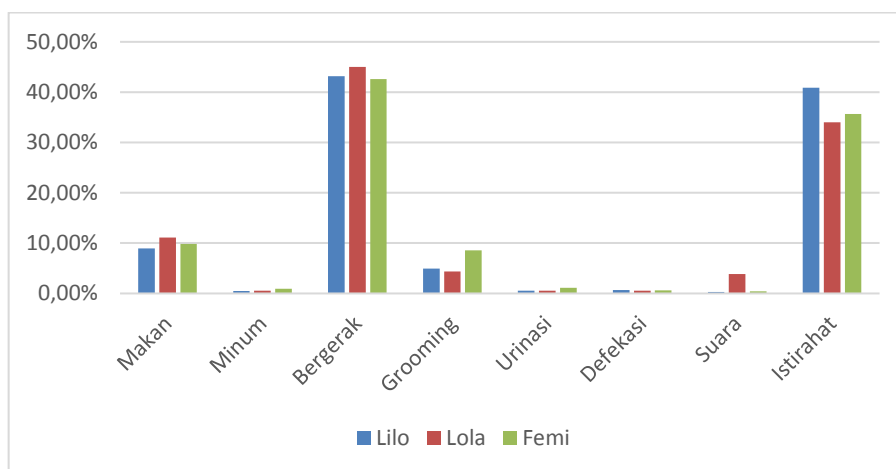
Frekuensi istirahat tertinggi pada pukul 07.00-08.00 WIB sebesar 14,37%. Frekuensi tertinggi pada Lola terjadi pada pukul 07.00-08.00 WIB sebesar 14,00%. Sedangkan aktivitas istirahat yang dilakukan Femi frekuensi tertinggi pada pukul 06.00-07.00 WIB sebesar 16,84% (Gambar 8). Hal ini disebabkan oleh pengaruh cuaca dan suhu yang sedikit mendung pada saat pengamatan sehingga membuat Femi cenderung bergerak dengan frekuensi yang lebih rendah, sedangkan pada saat pengamatan Lilo dan Lola kondisi cuaca sedang cerah sehingga tidak terlalu banyak melakukan aktivitas istirahat.



Gambar 8. Grafik persentase aktivitas istirahat

Aktivitas Keseluruhan

Aktivitas yang paling sering dilakukan dari ketiga owa jawa adalah aktivitas bergerak, kemudian diikuti dengan aktivitas istirahat dan makan. aktivitas yang paling rendah adalah minum, defekasi, urinasi dan bersuara. Pada aktivitas bersuara Lola memiliki persentase yang paling besar yaitu 3,87% itu dikarenakan Lola sering mengeluarkan suara ingestif atau meniru (Gambar 9). Data mengenai aktivitas harian ini belum bisa dipastikan untuk merekomendasikan waktu pelepasliaran ketiga owa jawa tersebut, dikarenakan mengingat usia mereka yang masih muda dan masih banyak perilaku yang belum sesuai dengan perilaku atau aktivitas owa jawa di habitat alamnya. Seperti halnya jika dilihat dari ketiganya, Lilo cenderung lebih sering mendekati manusia dan masih menganggap Lola dan Femi sebagai saingan akibatnya sering terjadi kejar-mengejar diantara mereka. Dengan demikian masih perlu adanya perlakuan lebih lanjut agar ketiga individu owa jawa ini beraktivitas dan berperilaku seperti pada habitat aslinya.



Gambar 9. Grafik persentase aktivitas keseluruhan

KESIMPULAN

Frekuensi aktivitas harian owa jawa di Pusat Rehabilitasi Satwa Primata Jawa *Aspinall Foundation* dari 3 individu sebanyak 5945 kali, meliputi delapan aktivitas yang diamati, yaitu makan, minum, bergerak, grooming, urinasi, defekasi, suara dan istirahat, yang dimulai pukul 06.00 WIB dan diakhiri pada sore hari pukul 16.00 WIB. Jumlah aktivitas harian dari yang tertinggi sampai yang terendah adalah aktivitas bergerak 2596 kali (43,66%), aktivitas istirahat 2189 kali (36,82%), makan 593 kali (9,97%), *grooming* 353 kali (5,93%), suara 95 kali (1,59%), urinasi 44 kali (0,74%), minum 39 kali (0,65%) dan defekasi 36 kali (0,60%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ario A. (2010). *Aktivitas Harian Owa Jawa (Hylobates moloch Audebert, 1798) Rehabilitan di Blok Hutan Patiwel Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Bogor (ID): Conservation Internasional (CI) Indonesia.
- Dharma, AP. (2015). Analisis tingkah laku dan manajemen penangkaran Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert 1798). *Tesis*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Febrissa, I. (2016). *Aktivitas Harian Owa Jawa Remaja (Hylobates Moloch Audebert 1798) di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Jawa Barat*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan, IPB, Bogor.
- Fuadi, Zainal, D. (2008). Perbandingan Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Petungsewu dan Suaka Marga Satwa Dataran Tinggi Hyang. *Skripsi*. Jurusan Biologi. Universitas Islam Negeri Malang, Malang.
- Ilham, M., DP Farajallah, E Iskandar. (2019). Aktivitas dan Perilaku Pasangan Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Javan Gibbon Centre. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 24(3), 273-279.
- [IUCN] *Internasional Union For the Conversation of Natur and Natural*. (2018). [terhubung berkala] <http://www.iucnredlist.org> (diakses pada 16 Agustus 2018).
- Kim, S, Coe JC, Lappan S. (2011). Diet and ranging behavior of the endangered javan gibbon (*Hylobates moloch*) in a submontane tropical rainforest. *American Journal of Primatology*. 73(3), 270-280. <https://doi.org/10.1002/ajp.20893>.
- Listyani, Tb U Nitibaskara, S Iskandar. (2012). Pola Perilaku Pasangan Owa Jawa (*Hylobates moloch*) Rehabilitan dalam Kandang Perjudohan di Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (*Javan Primates Rehabilitation Center*) Patuha - Ciwidey Jawa Barat. *Journal Nusa Sylva*. 12(2), 25-34.

- Nursal, Ikbali, Wim. 2001. Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*, Geoffroy 1812) di Pos Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat. Skripsi. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Oktaviani R. (2009). Studi Perilaku Bersuara Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert, 1789) Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Prasetyo Budi, Santi Amelia. (2013). Deskripsi Tingkah Laku Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert) di Taman Margasatwa Ragunan. *Jurnal Sainsmat*. 2(2), 93-106.
- Prayogo, Hari. (2006). Kajian Tingkah Laku dan Analisis Pakan Lutung Perak (*Trachypithecus cristatus*) di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan. Tesis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rahman DA. (2011). Studi perilaku dan pakan owa jawa (*Hylobates moloch*) di Pusat Studi Satwa Primata IPB dan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango: penyiapan pelepasliaran. Tesis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Santono, D, Widiyana A, Sukmaningrasi S. (2016). Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus sondaicus*) di Kawasan Taman Buru Masigit Kareumbi, Jawa Barat. *Jurnal Biodjati*. 1(1), 39-47.
- Sutrisno. 2001. Studi Populasi dan Perilaku Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert, 1798) di Resort Cibiuk dan Reuna Jengkol Subseksi Taman Jaya Taman Nasional Ujung Kulon [skripsi]. Bogor: Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.